

**PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PERUBAHAN
HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DALAM LQ45
DI BURSA EFEK INDONESIA
(TAHUN 2009-2012)**

SKRIPSI



AGI VIANDY SITEPU

091211573

AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2015

**PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PERUBAHAN
HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DALAM LQ45
DI BURSA EFEK INDONESIA
(TAHUN 2009-2012)**

SKRIPSI

**Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Di Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha**



AGI VIANDY SITEPU

091211573

AKUNTANSI

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA**

2015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan dibawah ini saya Agi Viandy Sitepu, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan Go Public Yang Terdaftar Dalam LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2009-2012)”**, adalah hasil tulisan saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk memperoleh gelar pada program Sarjana Ekonomi ataupun program keahlian lainnya. Karya ini adalah milik saya, oleh karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada di pundak saya.

Yogyakarta, 01 April 2015

Agi Viandy Sitepu

HALAMAN MOTTO

“Tiada doa yang lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai”

“Ku olah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea, ku bingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah maha karya, gelar sarjana ku terima, orang tua, istri dan mertua pun bahagia”

“Wisuda setelah 11 semester adalah kesuksesan yang tertunda”

“Lebih baik terlambat daripada tidak wisuda sama sekali”

“Hadir terlambat memang lebih baik daripada tidak hadir sama sekali, bila berkali-kali adalah suatu kecerobohan”

“Hargailah cita-cita dan impianmu karena dua hal ini adalah anak jiwamu, dan cetak diri prestasi puncakmu karena itu bekal buatmu, usaha seseorang bukanlah apa yang mereka dapatkan dari usahanya tetapi perubahan diri akibat usaha itu, karena dunia masa depan adalah milik orang yang memiliki visi dihari ini”

“Kegagalan bukan berarti kita tidak mampu yang penting kita telah berbuat untuk mencoba, kegagalan bukan berarti kita kehilangan segalanya mungkin belum saatnya kita mendapatkan apa yang kita cari, tapi kegagalan hanyalah

kesuksesan yang tertunda, kegagalan bukan berarti Allah mengabaikan kita melainkan Allah punya rencana lain yang lebih indah untuk kita, karena hidup adalah perjuangan, maka setiap perjuangan membutuhkan pengorbanan dan akhir dari pengorbanan adalah kebahagiaan yang akan kita gapai”

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah.

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayahnya serta dengan izin-Nya skripsi ini terwujud.

Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga, para sahabat serta seluruh pengikut yang istiqomah diatas jalan hidayah-Nya dan senantiasa berjuang mencari keridloan Allah SWT.

Skripsi ini disusun dengan judul **“PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DALAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (TAHUN 2009-2012)”**. Untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Jurusan Akuntansi jenjang Strata 1 Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan doa, baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, kepada:

1. Istri (Dina Fitrianingrum) dan orang tua tercinta, yang selalu mencurahkan perhatian, cinta dan sayang, dukungan serta doa tiada henti.

2. Bapak Moh.Mahsun, SE, M.Si, Ak, CA, CPA selaku ketua STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Muda Setia Hamid, MM, Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu yang telah Bapak berikan selama ini.
4. Ibu Dra. Sulastiningih., M.Si selaku penguji skripsi dan yang selalu memberikan nasihat-nasihat dan bimbingan yang baik.
5. Tim Penguji Ujian Komprehensif, Ibu Sulastiningsih, Bapak Muda dan Bapak Zulkifli.
6. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan karyawan STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
7. Untuk kakak dan adikku yang selalu memberikan semangat dan doanya. Terima Kasih.
8. Sahabatku, Agung, Olip, Diki dan teman-teman almamater angkatan tahun 2009 STIE Widya Wiwaha, Obang, Bengkek, Aris, Deni, Joni, Trias, Markus, Rio, Umi, Brekele, Kurni, Anik, Erna, Keken, Tiwik, Tukinah, Panci, Heni, Rifda, Mubaidah, Ifa, Lila, Arya, Riska dan Risma yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan doanya. Terimakasih kawan.

9. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Kepada semuanya, penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa dan amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan Rahmat dari-Nya. *Jazakumullah khairan katsiron.*

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Yogyakarta, 01 April 2015

Penulis

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iError! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME... ..	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	12
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	12
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Informasi Akuntansi.....	15
2.2.2 Pasar Modal.....	22
2.2.3 Saham.....	37
2.2.3.1 Harga Saham	42
2.2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	43
2.2.4 Laporan Keuangan	45
2.2.4.1 Tujuan Laporan Keuangan	50
2.2.4.2 Manfaat Laporan Keuangan	51

2.2.5	Return On Asset (ROA)	55
2.2.6	Return On Equity (ROE).....	56
2.2.7	Net Profit Margin (NPM).....	58
2.2.8	Earning Per Share (EPS).....	58
2.2.9	Debt to Equity Ratio (DER).....	59
2.2.10	Price Book Value (PBV).....	60
2.3	Kerangka Pemikiran	61
2.4	Hipotesis	62
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		64
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	64
3.2	Metode Pengumpulan Data	66
3.3	Data Yang Dibutuhkan	66
3.4	Variabel Penelitian dan Alat Ukurnya.....	67
3.5	Teknik Analisis Data	69
3.6	Pengujian Hipotesis.....	70
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		72
4.1	Analisis Deskriptif.....	72
4.1.1	Variabel Dependen (Perubahan Harga Saham).....	72
4.1.2	Variabel Independen	74
4.2	Analisis Linear Berganda	84
4.2.1	Uji Koefisien Regresi.....	85
4.3	Uji Hipotesis.....	87
4.3.1	Pengujian Variabel Bebas Secara Serentak (Uji F).....	87
4.3.2	Pengujian Signifikan Variabel Secara Parsial (Uji t).....	88
4.3.3	Koefisien Determinasi.....	97
BAB V KESIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN		98
5.1	Kesimpulan.....	98
5.2	Keterbatasan	99

5.3	Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
4.1	Harga Saham	73
4.2	Return On Asset (ROA)	75
4.3	Return On Equity (ROE)	76
4.4	Net Profit Margin (NPM)	78
4.5	Earning Per Share (EPS)	80
4.6	Debt to Equity Ratio (DER)	81
4.7	Price Book Value (PBV)	83
4.8	Hasil Uji Koefisien Regresi	85
4.9	Hasil Uji F	88
4.10	Hasil Uji t	89
4.11	Hasil Koefisien Determinasi	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal Indonesia yang pesat dimulai sejak ditetapkannya paket-paket kebijakan oleh pemerintah pada bulan Desember 1987, Oktober 1988, dan Desember 1988. Kebijakan-kebijakan tersebut telah meningkatkan kegairahan para pelaku bisnis di pasar modal, sekaligus menarik perhatian para peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pasar modal. Perkembangan yang pesat ini semakin didukung dengan swastanisasi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1992, penerapan *Jakarta Automated Trading System* pada tahun 1995, dan dikeluarkannya Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang berlaku efektif mulai Januari 1996. Mekanisme transaksi perdagangan bursa di Indonesia yang dilakukan oleh pelaku pasar modal beserta lembaga-lembaga penunjangnya memperoleh kepastian hukum (Volanda, Aziz, 2012:1).

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan suatu negara karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam suatu negara. Pasar modal bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan,

pertumbuhan dan stabilitas ekonomi kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pasar modal mempunyai peran strategis sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha.

Permintaan investor terhadap suatu saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang ia miliki salah satu diantaranya informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan, bagi investor dengan adanya pasar modal memungkinkan investor mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi mereka. Pengumuman laporan keuangan merupakan saat-saat yang ditunggu oleh para pemodal (investor), karena dari laporan keuangan itulah para investor dapat mengetahui perkembangan emiten yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham tertentu yang mereka miliki.

Informasi merupakan hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Apabila pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi

pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Informasi akuntansi tersebut dapat dilihat melalui rasio keuangan disuatu perusahaan, sehingga rasio keuangan sangat penting bagi analis eksternal yang menilai suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang diumumkan. Penilaian ini meliputi masalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, efisiensi manajemen dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Selain itu rasio keuangan berguna bagi analisis internal untuk membantu manajemen membuat evaluasi tentang hasil perusahaan, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

Menurut (Agus Sartono, 2001) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini, misalnya pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Salah satu cara mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Menurut Mamduh dan Abdul (2003:159) *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Pendapat lain dari Agus Sartono (2001:168), menjelaskan bahwa ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Menurut Munawir (1995:100) *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap penjualan. Resiko dari NPM juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisien biaya-biaya yang dikeluarkan dalam sebuah perusahaan, semakin efisien biaya-biaya yang dikeluarkan dalam sebuah perusahaan, akan semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

Pendapat lain dari Agus Sartono (2001), Salah satu cara dalam mengukur profitabilitas dengan menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS). Keuntungan per lembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh investor yang merupakan angka dasar yang diperlukan dalam menentukan harga saham. Dengan demikian *Earning Per Share* (EPS) akan sangat berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Robert Ang (1997) mengatakan Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Rasio ini juga disebut *leverage ratios*, karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan kreditornya (Lukman syamsudin, 2001:54). Semakin kecil angka rasio ini, berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar penyangga risiko kreditor, sehingga dapat berpengaruh terhadap perubahan harga saham dimana investor akan melihat seberapa besar rasio ini di dalam suatu perusahaan.

Analisis mengenai perubahan harga saham juga dilakukan dengan membandingkan *intrinsic (intrinsic value)* suatu saham dengan harga saham saat ini (*current market value*) saham tersebut. Oleh karena itu, bagi investor juga penting untuk mengetahui nilai-nilai tersebut. Nilai *intrinsic* merupakan nilai sebenarnya dari saham atau nilai yang terkandung dalam saham tersebut. Sedangkan nilai pasar saham tersebut di pasar saat ini. Rasio pasar menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham. Yang sering

digunakan para investor dalam mengukur rasio pasar yaitu *Price to Book Value* (PBV), merupakan perbandingan antara harga saham dengan *Book Value per Share* (BVS). Rasio digunakan untuk menilai apakah suatu saham *undervalue* atau *overvalue*. Suatu saham disebut *undervalue* apabila harga sahamnya dibawah nilai buku perusahaan yang bersangkutan, sebaiknya dikatakan *overvalue* apabila harga saham melebihi nilai buku (Siamat, 2001:226).

Dalam penelitian ini, penulis memilih *Return On Asset* (ROA) karena investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. *Return On Equity* (ROE) karena investor dapat mengetahui kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun preferen. *Net Profit Margin* (NPM) karena dengan semakin besarnya *Net Profit margin* (NPM) akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) karena *Earning Per Share* (EPS) investor dapat mengetahui besaran pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham dibandingkan rasio *profitabilitas* lainnya. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan penulis untuk melihat sejauh mana

perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan kreditornya. Rasio Pasar merupakan analisis mengenai harga saham yaitu dengan membandingkan nilai *intrinsic (intrinsic value)* suatu saham dengan harga saham saat ini (*current market value*) saham tersebut. Penulis menghitung rasio pasar tersebut dengan menggunakan rasio *Price Book Value (PBV)*, *Price Book Value (PBV)* merupakan salah satu rasio yang sering digunakan investor dalam menilai harga saham tertentu di pasar modal, karena *Price Book Value (PBV)* dapat menilai apakah suatu saham *undervalue* atau *overvalue*.

Dengan adanya informasi akuntansi, maka investor dapat melihat reaksi pasar yang ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, dimana pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam harga saham, dimana harga saham menjadi naik. Dengan dilaksanakannya analisis terhadap informasi akuntansi, maka investor diharapkan akan dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasinya, dengan kata lain informasi tersebut akan menyebabkan harga saham berfluktuasi.

Sehubungan dengan uraian diatas penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari suatu informasi akuntansi terhadap perubahan harga saham. Dimana yang menjadi objek penelitian penulis adalah perusahaan pertambangan *go public* yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Penulis memilih perusahaan pertambangan sebagai perusahaan yang diteliti karena beberapa alasan yaitu karena harga minyak mentah yang semakin meningkat sehingga membawa sentiment positif terhadap pergerakan harga saham di sektor pertambangan. Dan juga dilihat dari prospek pertambangan yang cerah dari tahun ke tahun karena banyaknya permintaan akan hasil tambang di Indonesia khususnya tambang jenis batubara. Penelitian ini adalah replikasi dari beberapa penelitian sebelumnya, dengan mengubah variabel- variabel independen yang dipakai sebagai dasar untuk meneliti pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Return on Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)* serta variabel dependen yakni perubahan harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan**

Harga Saham Perusahaan Pertambangan *Go Public* Yang Terdaftar Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Rumusan masalah

Perkembangan harga saham di bursa efek Indonesia (BEI) merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pelaku pasar yaitu investor. Investor dalam menentukan apakah ia akan melakukan transaksi di bursa efek Indonesia (BEI), investor akan membuat keputusan berdasarkan berbagai informasi yang dimilikinya, termasuk diantaranya informasi akuntansi. Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang lazim digunakan oleh para investor dalam melakukan investasi di pasar modal dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan pertambangan *go public* yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana rasio tersebut dapat di lihat dari besarnya rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), sehingga investor akan menginvestasikan modalnya dalam bentuk saham dengan tujuan mendapatkan *dividen*.

Dengan adanya informasi akuntansi, maka investor akan menganalisis terhadap informasi tersebut sebagai sinyal yang baik atau sinyal yang buruk, sehingga investor diharapkan akan dapat mengambil

keputusan yang berkaitan dengan investasinya dan akan menyebabkan harga saham berfluktuasi.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penulisan skripsi ini adalah “ Apakah informasi akuntansi berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan *go public* yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia ?”

1.3. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan alur pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- b. Komponen informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)* perusahaan pertambangan *go public* yang terdaftar dalam LQ45 dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia.
- c. Harga saham yang digunakan merupakan harga saham akhir tahun saat penutupan (*closing*).

d. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode dari tahun 2009-2012.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh komponen informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan yaitu, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan *go public* yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 – 2012.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan mengetahui lebih dalam mengenai pasar modal dan pelaku pasar modal dalam melakukan aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi pelaku pasar modal dan pembaca pada umumnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik untuk menilai saham suatu perusahaan, khususnya untuk perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan. Sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan investasi yang tepat.

3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian di masa yang akan datang.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Untuk mendukung pembahasan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka dalam bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini dibahas mengenai lokasi penelitian, sumber-sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik penentuan sampel, metode analisis data, pengujian hipotesis.

Bab IV : Analisis dan pembahasan

Pada bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan dari penelitian ini yang berisikan tentang analisis deskriptif dan pengujian regresi parsial (Uji t), pengujian regresi simultan (Uji F), dan interpretasi hasil.

Bab V : Kesimpulan, keterbatasan dan saran

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Seiring dengan perkembangan pasar modal di Indonesia yang pesat dimulai sejak ditetapkannya paket-paket kebijakan oleh pemerintah pada bulan Desember 1987, Oktober 1988, dan Desember 1988. Kebijakan-kebijakan tersebut telah meningkatkan kegairahan para pelaku bisnis di pasar modal, sekaligus menarik perhatian para peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pasar modal. Perkembangan yang pesat ini semakin didukung dengan swastanisasi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1992, penerapan

Jakarta Automated Trading System pada tahun 1995, dan dikeluarkannya Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang berlaku efektif mulai Januari 1996. Mekanisme transaksi perdagangan bursa di Indonesia yang dilakukan oleh pelaku pasar modal beserta lembaga-lembaga penunjangnya memperoleh kepastian hukum (Volanda, Aziz, 2012:1).

Sehingga menarik minat para peneliti untuk melakukan penelitian tentang dunia pasar modal maupun investasi. Penelitian tentang faktor-faktor dan pengaruh informasi akuntansi terhadap harga saham perusahaan-perusahaan *go public* telah banyak dilakukan. Salah satu cara yang banyak dipakai adalah menggunakan rasio keuangan, seperti *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), maupun menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya. Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. *Hasil Penelitian Laksmi Savitri Megarina* (2003)

Laksmi Savitri Megarina meneliti tentang analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Model yang digunakan adalah persamaan regresi berganda dengan variabel dependennya harga saham dan variabel independennya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *operating profit margin*, *price earning ratio*, *return on investment*, *total asset turnover*, dan *total debt*

to total assets ratio. Hasilnya menunjukkan, secara serentak kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Uji-t menunjukkan hanya *current ratio* dan *operating profit margin* yang berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan rasio keuangan yang lain tidak berpengaruh terhadap saham secara parsial.

2. Hasil Penelitian Purnomo (diulas oleh Mulyono, 2000)

Purnomo mengkaji kinerja keuangan dengan harga saham, penelitiannya melaporkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga saham dengan indikator kinerja keuangan emiten seperti *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *return on equity* (ROE), dan *dividen per share* (DPS).

3. Hasil Penelitian Indah Nurmalasari (2011)

Indah Nurmalasari meneliti tentang analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2005-2008. Model yang digunakan adalah regresi berganda, dimana variabel dependennya adalah harga saham dan variabel independennya adalah ROA, ROE, NPM dan EPS. Hasilnya menunjukkan, bahwa ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham secara parsial. Sedangkan rasio keuangannya lainnya tidak berpengaruh terhadap harga saham. Uji F yang terdiri dari 4 variabel (ROA, ROE, NPM, dan EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

4. Hasil Penelitian Wahyuni Peni Padan (2012)

Wahyuni Peni Padan meneliti tentang pengaruh informasi keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek jakarta. Model yang digunakan adalah regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan Uji t secara parsial dan Uji F secara simultan. Hasilnya menunjukkan, bahwa data PER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan untuk PBV dan DER secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Sementara secara simultan PER, PBV, dan DER terbukti signifikan berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur di BEJ pada level kurang dari 5% yaitu sebesar 0.002%.

5. Hasil Penelitian Volanda Aziz Saleh (2012)

Volanda Aziz Saleh meneliti tentang pengaruh informasi akuntansi terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan go public di bursa efek indonesia. Model yang digunakan adalah regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan Uji t dan Uji F. Hasilnya menunjukkan, bahwa secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan PBV berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan setelah dilakukan uji ANOVA atau simultan, variabel independen (EPS, DER,

dan PBV) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan go public di bursa efek Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Informasi Akuntansi

Informasi merupakan sesuatu yang sangat penting di pasar modal. Terutama bagi pihak-pihak yang ingin melakukan pengambilan keputusan. Informasi yang tepat dan digunakan dengan baik akan membantu dalam proses pencapaian tujuan baik perorangan ataupun secara organisasi.

Informasi adalah data, fakta, pengalaman, persepsi, atau sesuatu yang lainnya yang diperoleh sedemikian rupa, sehingga memenuhi kebutuhan pemakainya (Anthony dan Reece, 1989).

Akuntansi menurut *Accounting Principal Board (APB) statement no. 4* dalam (Harahap, 2001) didefinisikan sebagai berikut : “Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara berbagai alternatif.”

Akuntansi merupakan sistem informasi keuangan yang didasarkan pada pengukuran, penginterpretasian, dan pelaporan transaksi keuangan sebuah perusahaan atau institusi atau lembaga. Informasi akuntansi secara garis besar meliputi kekayaan (*company wealth*), penghasilan (*income*), dan kejadian-kejadian ekonomi (*economic events*) yang mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan.

Akuntansi mempunyai beberapa prinsip yang mendasarinya. Dalam APB *statement* no. 4 dalam Harahap (2001) dijelaskan beberapa sifat dan elemen dasar dari akuntansi (keuangan) sebagai berikut:

1. *Accounting entity*

Dalam menyusun informasi akuntansi yang menjadi fokus pencatatan akuntansi adalah *entity* atau lembaga, unit organisasi tertentu yang harus jelas sebagai suatu entitas yang terpisah dari badan atau entitas lain.

2. *Going Concern*

Dalam menyusun laporan keuangan atau memahami laporan keuangan harus dianggap bahwa perusahaan (entitas) yang dilaporkan akan terus beroperasi di masa-masa yang akan datang, tidak ada sama sekali asumsi bahwa suatu perusahaan atau entitas akan bubar.

3. *Measurement*

Akuntansi adalah sebagai alat pengukuran sumber-sumber ekonomi (*economic resources*) dan kewajiban (*liability*) beserta perubahan yang dimiliki perusahaan.

4. *Time Period*

Laporan keuangan menyajikan informasi untuk suatu tertentu, tanggal tertentu, atau periode tertentu. Neraca menggambarkan nilai kekayaan, utang, dan modal pada saat atau tanggal tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan informasi hasil (pendapatan dan biaya) usaha pada periode tertentu. Sedangkan laporan arus masuk menggambarkan arus kas masuk dan keluar pada periode tertentu.

5. *Monetary Unit*

Pengukuran yang dipakai dalam akuntansi adalah dalam bentuk ukuran moneter atau uang. Semua transaksi perusahaan diukur dan dilaporkan dalam bentuk nilai uang.

6. *Accrual*

Penentuan pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan pada faktor legal apakah suatu pendapatan dan

biaya tersebut sudah termasuk hak dan kewajiban perusahaan atau belum.

7. *Exchange Price*

Nilai yang terdapat pada laporan keuangan umumnya didasarkan pada harga pertukaran yang diperoleh dari harga pasar sebagai pertemuan *bargaining* antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*).

8. *Approximation*

Dalam akuntansi tidak dapat dihindarkan penafsiran-penafsiran, baik nilai, harga, umur, jumlah penyisihan piutang, nilai suatu aset, taksiran harga persediaan, dan sebagainya.

9. *Judgement*

Dalam penyusunan laporan keuangan banyak diperlukan pertimbangan-pertimbangan akuntan atau manajemen berdasarkan keahlian atau pengalaman yang dimilikinya.

10. *General Purpose*

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang dihasilkan ditujukan untuk pemakai secara umum.

11. *Interrelated Statement*

Neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas mempunyai hubungan yang sangat erat dan berkaitan satu sama lain. Ini merupakan salah satu alat kontrol akuntansi sehingga tidak mudah melakukan rekayasa laporan begitu saja tanpa memperhatikan hubungan satu pos (akun) dengan pos lainnya.

12. *Substance Over Form*

Karena akuntansi ingin memberikan informasi yang dipercaya bagi pengambil keputusan, maka akuntansi lebih menekankan penggunaan informasi yang berasal dari kenyataan ekonomis suatu kejadian.

13. *Materiality*

Laporan keuangan hanya memuat informasi yang dianggap penting dan dalam setiap pertimbangan yang dilakukannya tetap melihat signifikansinya.

Agar informasi dapat berguna bagi berbagai pihak yang membutuhkan, maka ada beberapa karakteristik kualitatif informasi yang harus dipenuhi. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) ada empat karakteristik kualitatif pokok yang harus ada dalam informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan seharusnya dapat dipahami dengan baik oleh pemakai laporan keuangan tersebut. Untuk hal tersebut, diasumsikan pemakai memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi.

2. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal apabila jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai pun harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian

dampak keuangan dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Informasi akuntansi tercermin dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau lembaga lain. Menurut Baridwan (1997) laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen perusahaan dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan (pemegang saham). Laporan keuangan dibuat dalam rangka untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan, seperti kreditur, pemerintah, masyarakat secara umum, dan lain-lain.

Saat ini bentuk dan susunan laporan keuangan di Indonesia diatur berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang mulai berlaku sejak tanggal 1 januari 1995. Laporan keuangan ini didasarkan pada konsep pengukuran nilai historis. Empat laporan utama menurut SAK adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Dari laporan keuangan tersebut, investor sebagai pihak yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi dapat menilai kinerja dari perusahaan yang akan mereka pilih untuk dijadikan wadah bagi aktivitas investasi mereka.

2.2.2. Pasar Modal

1. Sejarah Pasar Modal

Pasar modal berkembang di Indonesia pada tahun 1912 saat bursa efek dibuka oleh pemerintah Hindia Belanda di Batavia. Bursa Efek Jakarta (BEJ) adalah sebuah bursa efek di Jakarta, Indonesia. Bursa Efek Jakarta merupakan salah satu bursa tempat dimana orang memperjualbelikan efek di Indonesia. Bursa Efek Jakarta adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Jakarta berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. Setelah sempat ditutup BEJ kembali beroperasi 1977.

Pada saat Indonesia dilanda krisis keuangan tahun 1997 yang mengakibatkan banyak bank harus dilikuidasi pasar modal menjadi alternatif dalam menghimpun dana selain menggunakan sistem perbankan. Bulan November 2007 Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama

Bursa Efek Surabaya (BES) melakukan penggabungan usaha secara efektif dengan nama baru Bursa Efek Indonesia (BEI) dibawah pengawasan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) sebuah lembaga dibawah Departemen Keuangan Republik Indonesia yang bertugas membina, mengatur, dan mengawasi sehari-hari kegiatan pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang lembaga keuangan.

2. Pengertian Pasar Modal

Berbagai pengertian pasar modal:

- a. Menurut Suhartono dan Fadlillah Qudsi (2009:39) pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.
- b. Menurut Suad Husnan (1993:1) pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.
- c. Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial

dan lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 1993:4).

3. Fungsi dan Peran Pasar Modal

Pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower*. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, *lenders* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dari sisi *borrowers* tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan produksi, sehingga akhirnya secara keseluruhan akan terjadi peningkatan kemakmuran. Fungsi ini sebenarnya juga dilakukan oleh intermediasi keuangan lainnya, seperti lembaga perbankan. Hanya bedanya dalam pasar modal diperdagangkan dana jangka panjang. Fungsi keuangan dilakukan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh *borrowers* pada *lenders* menyediakan dana

tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut. Meskipun harus diakui perbedaan fungsi ekonomi dan keuangan ini sering tidak jelas. (Husnan, 1993:1)

Fungsi pasar modal antara lain sebagai berikut (Suhartono dan Fadlillah, 2009:12):

- a. Sumber dana jangka panjang
- b. Alternatif investasi
- c. Alat restrukturisasi modal perusahaan
- d. Alat untuk melakukan investasi

Peran pasar modal dalam suatu perekonomian negara adalah (Sunariyah, 2003:9):

- a. Fungsi Tabungan (*Savings Function*)

Menabung memiliki resiko adanya penurunan nilai mata uang di masa mendatang untuk meminimalkan resiko terhadap dana yang dimiliki ialah dengan berinvestasi pada surat berharga di pasar modal, dengan jalan yang mudah dan murah tanpa resiko untuk menginvestasikan dananya. Dana tersebut dapat digunakan untuk memperbanyak jasa dan produk-produk di suatu perekonomian. Dengan demikian masyarakat diharapkan bisa mengantisipasi standar hidup yang lebih baik.

b. Fungsi Kekayaan (*Wealth Function*)

Pasar modal adalah suatu cara untuk menyimpan kekayaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sampai dengan kekayaan tersebut dapat dipergunakan kembali. Cara ini lebih baik karena kekayaan itu tidak mengalami depresiasi (penyusutan) seperti aktiva lain.

c. Fungsi Likuiditas (*Liquidity Function*)

Kekayaan yang disimpan dalam surat-surat berharga, bisa dilikuidasi melalui pasar modal dengan risiko yang sangat minimal dibandingkan dengan aktiva lain. Proses likuidasi surat berharga dengan biaya relatif murah dan lebih cepat. Dengan kata lain, pasar modal adalah *ready market* untuk melayani pemenuhan likuiditas para pemegang surat berharga.

d. Fungsi Pinjaman (*Credit Function*)

Pasar modal juga merupakan fungsi pinjaman untuk konsumsi atau investasi. Pinjaman merupakan hutang kepada masyarakat. Pasar modal bagi suatu perekonomian negara merupakan sumber pembiayaan pembangunan dari pinjaman yang dihimpun dari masyarakat. Pemerintah lebih mendorong pertumbuhan pasar modal untuk mendapatkan dana yang lebih mudah dan lebih murah. Karena, melihat kekayaan bahwa pinjaman dari bank dunia mempunyai *rate*

bungan yang sangat tinggi. Sedangkan perusahaan-perusahaan juga menjual obligasi di pasar modal untuk mendapatkan dana dengan biaya bunga rendah dibandingkan dengan bunga dari bank. Dana tersebut dapat dipakai untuk ekspansi atau sebagai jaminan deviden terhadap pemegang saham.

4. Jenis-Jenis Pasar Modal

Dalam bukunya Sunariyah (2003:12) menyebutkan bahwa penjualan saham (termasuk jenis sekuritas lain) kepada masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara. Umumnya penjualan dilakukan sesuai dengan jenis atau bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjualbelikan. Jenis-jenis pasar modal tersebut ada beberapa macam, yaitu:

a. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Pengertian tersebut menunjukkan, bahwa pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatat di bursa. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh pinjaman emisi dan

perusahaan yang akan go public (emiten), berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan. Peranan pinjaman emisi pada pasar perdana selain menentukan harga saham, juga melaksanakan penjualan saham kepada masyarakat sebagai calon pemodal. Dari uraian di atas menegaskan bahwa pada pasar perdana, saham yang bersangkutan untuk pertama kalinya diterbitkan emiten dari hasil penjualan saham tersebut keseluruhannya masuk sebagai modal perusahaan.

b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi pasar sekunder dimana saham dan sekuritas lain diperjualbelikan secara luas, setelah melalui masa penjualan di pasar perdana. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual. Besarnya permintaan dan penawaran ini dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Perdagangan pasar sekunder bila dibandingkan dengan perdagangan pasar perdana mempunyai volume perdagangan yang jauh lebih besar. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa pasar sekunder merupakan pasar yang memperdagangkan saham sesudah melewati pasar perdana. Sehingga hasil penjualan saham disini biasanya tidak lagi masuk modal

perusahaan, melainkan ke dalam kas para pemegang saham yang bersangkutan.

c. Pasar Ketiga (*Third market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain diluar bursa (*over the counter market*). Bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisir diluar bursa resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan diawasi dan dibina oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Jadi, dalam pasar ketiga ini tidak memiliki pusat lokasi perdagangan yang dinamakan *floor trading* (lantai bursa). Operasi yang ada pada pasar ketiga berupa pemusatan informasi yang disebut “*trading information*” informasi yang diberikan dalam pasar ini meliputi: harga-harga saham, jumlah transaksi, dan keterangan lainnya mengenai surat berharga yang bersangkutan. Dalam sistem perdagangan ini pialang dapat bertindak dalam kedudukan sebagai pedagang efek maupun sebagai perantara pedagang.

d. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang saham lainnya tanpa melalui perantara

perdagangan efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan semacam ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar (*block sale*).

5. Resiko Investasi Di Pasar Modal

Dalam konteks manajemen investasi *return* merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. *Return* ini dibedakan menjadi dua, pertama *return* yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis dan kedua *return* yang diharapkan (*expected return*) akan diperoleh investor dari masa mendatang (Halim, 2003:30).

Komponen return meliputi:

- a. *Capital Gain (loss)* merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual (harga beli) di atas harga beli (harga jual) yang keduanya terjadi dari pasar sekunder.
- b. *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa deviden atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam presentase dari modal yang ditanamkan.

Dalam konteks manajemen investasi risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian yang dicapai secara nyata (*actual return*). Semakin besar penyimpangannya berarti semakin besar tingkat risikonya (Halim, 2003:38).

Dalam berinvestasi ada berbagai risiko yang mungkin dihadapi oleh investor. Risiko-risiko tersebut antara lain (Halim, 2003:47):

a. Risiko Bisnis

Risiko bisnis (*business risk*) merupakan risiko yang timbul akibat menurunnya profitabilitas perusahaan emiten.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas (*liquidity risk*), risiko ini berkaitan dengan kemampuan saham yang bersangkutan untuk dapat segera diperjualbelikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.

c. Risiko Tingkat bunga

Risiko tingkat bunga (*interest rate risk*) merupakan risiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Biasanya risiko ini berlawanan dengan harga-harga instrumen pasar modal.

d. Risiko Pasar

Risiko pasar (*market risk*) merupakan risiko yang timbul akibat kondisi perekonomian negara yang berubah-ubah dipengaruhi oleh resesi dan kondisi perekonomian lain. Ketika *security market index* meningkat secara terus menerus selama jangka waktu tertentu, *trend* yang naik ini disebut *bull market*. Sebaliknya ketika *security market index* menurun ini disebut *bear market*. Dengan kekuatan *bull*

market dan *bear market* ini cenderung mempengaruhi saham secara sistematis, sehingga *return* pasar menjadi berfluktuasi.

e. Risiko Daya Beli

Risiko daya beli (*purchasing power-risk*) merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan tingkat inflasi, di mana perubahan tingkat inflasi, di mana perubahan ini akan menyebabkan berkurangnya daya beli uang yang diinvestasikan maupun bunga yang diperoleh dari investasi, sehingga menyebabkan nilai riil pendapatan akan lebih kecil.

f. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang (*currency risk*) merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar domestik (misalnya rupiah) dengan mata uang negara lain (misalnya dolar Amerika).

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal

Pasar modal merupakan pertemuan *supply* dan *demand* akan dana jangka panjang yang *transferable*. Karena itu keberhasilan pembentukan pasar modal dipengaruhi oleh *supply* dan *demand* tersebut. Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal antara lain adalah (Husnan, 1993:5):

a. *Supply* sekuritas

Faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal. Pertanyaan yang perlu dijawab adalah (1) apakah terdapat jumlah perusahaan yang cukup banyak di suatu negara yang memerlukan dana yang bisa diinvestasikan dengan menguntungkan? Dan (2) apakah mereka bersedia memenuhi persyaratan *full disclosure* (artinya mengungkapkan kondisi perusahaan) yang dituntut oleh pasar modal?

b. *Demand* akan sekuritas

Faktor ini berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan. Calon-calun pembeli sekuritas tersebut mungkin berasal dari individu, perusahaan non-keuangan, maupun lembaga-lembaga keuangan. Sehubungan dengan faktor ini, maka *income per capita* suatu negara dan distribusi pendapatan mempengaruhi besar kecilnya *demand* akan sekuritas.

c. Kondisi politik dan ekonomi

Faktor ini akhirnya akan mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. Kondisi yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.

d. Masalah hukum dan peraturan

Pembeli pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Kebenaran informasi, karena itu, menjadi sangat penting disamping kecepatan dan kelengkapan informasi. Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan. Justru pada aspek inilah sering negara-negara dunia ketiga lemah.

e. Peran lembaga-lembaga pendukung pasar modal

Lembaga-lembaga seperti BAPEPAM, Bursa Efek, akuntan publik, *underwriter*, wali amanat, notaris, konsultan hukum, *lembaga clearing*, dan lain-lain perlu untuk bekerja dengan profesional dan bisa diandalkan sehingga kegiatan emisi dan transaksi di bursa efek bisa berlangsung dengan cepat, efisien, dan bisa dipercaya.

7. Lembaga Penunjang Pasar Modal

Lima lembaga penunjang pasar modal berikut ini merupakan lembaga yang menyediakan kegiatan yang membantu terselenggaranya pasar modal yang sehat (Tandelilin, 2010:70) :

a. Biro Administrasi Efek (*Security Administration Bureau*)

Biro administrasi efek adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten melaksanakan pencatatan pemilihan efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan efek.

b. Kustodian (*Custodian*)

Kustodian adalah pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen, biaya dan hak lain, menyelesaikan transaksi efek, dan mewakili pemegang rekening menjadi nasabahnya.

c. Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) adalah pihak yang mewakili kepentingan pemegang efek bersifat utang.

d. Penasehat Investasi

Penasihat investasi (*investment advisor*) adalah pihak yang memberi nasihat kepada pihak lain mengenai penjualan atau pembelian efek.

e. Pemeringkat Efek

Perusahaan pemeringkat efek (*rating agencies*) merupakan lembaga yang dapat menjembatani kesenjangan informasi antara emiten dan investor dengan menyediakan informasi standar atas tingkat risiko kredit suatu perusahaan.

8. Pasar Modal Efisien

Pasar modal yang efisien adalah pasar yang jika informasi tersedia secara luas dan murah bagi penanaman modal serta semua

informasi yang luas dan relevan dan dapat ditentukan telah tercermin dalam surat berharga.

Informasi didefinisikan sebagai serangkaian pesan yang mungkin dapat digunakan oleh penerimanya untuk pengambilan keputusan. Fungsi informasi tersebut dimaksudkan untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan penerimanya untuk melakukan tindakan yang bersifat kritis.
- b. Memperoleh nilai tertentu dari perubahan pesan-pesannya.
- c. Mendapatkan nilai positif dari pesan-pesan yang berkorelasi.

Adapun jenis-jenis efisiensi pasar antara lain:

- a. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak-form market efficiency*)

Informasi yang dimaksud adalah data harga dan tingkat keuntungan (*return*) surat berharga di masa lampau.

1. Data surat (surat berharga) yang lampau tercermin secara penuh pada harga pasarnya (sekarang).
2. *Excess return (abnormal return)* tidak akan diperoleh berdasarkan pola harga lampau. Abnormal return adalah perbedaan antara keuntungan yang diharapkan dengan keuntungan yang sebenarnya (tingkat keuntungan yang direalisasikan lebih tinggi dari tingkat keuntungan yang diharapkan).

- b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi-strong-form market efficiency*)

Dasar bentuk ini adalah :

1. Harga-harga surat berharga bereaksi penuh dan segera menyesuaikan atas semua informasi yang tersedia di masyarakat.
2. Hipotesis, bahwa penanaman modal (investor) tidak dapat memperoleh *excess return* berdasarkan informasi yang tersedia di masyarakat (*public available information*).

- c. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong-form market efficiency*)

Efisiensi bentuk pasar kuat menganggap :

1. Harga-harga surat berharga sudah tercermin secara penuh atas semua informasi, baik informasi tersebut tersedia di masyarakat maupun tidak.
2. Sesuai dengan bentuk efisiensi pasar setengah kuat, bahkan pihak intern (*insider*) yang berhak untuk mengakses informasi tidak akan memperoleh *excess return*.

Ada beberapa kondisi yang harus terpenuhi untuk tercapainya pasar yang efisien, berikut ini menurut Tandelilin (2010:220) adalah sebagai berikut:

- a. Ada banyak investor yang rasional dan berusaha untuk memaksimalkan profit. Investor-investor tersebut secara aktif

berpartisipasi di pasar dengan menganalisis, menilai, dan melakukan perdagangan saham. Disamping itu mereka juga merupakan *price taker*, sehingga tindakan dari satu investor saja tidak akan mampu mempengaruhi harga dari sekuritas.

- b. Semua pelaku pasar dapat memperoleh informasi pada saat yang sama dengan cara yang murah dan mudah.
- c. Informasi yang tersedia bersifat random.
- d. Investor bereaksi secara cepat terhadap informasi baru, sehingga harga sekuritas akan berubah sesuai dengan perubahan nilai sebenarnya akibat informasi tersebut.

2.2.3. Saham

Surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal sering disebut efek atau sekuritas, salah satunya yaitu saham. Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan perusahaan tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:5).

Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:6) :

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim

a. Saham Biasa (*common stock*)

- Mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan
- Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Artinya, jika perusahaan bangkrut, kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.

b. Saham Preferen (*preferred stock*)

- Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil, seperti yang dikehendaki investor.
- Serupa saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut dan membayar deviden.
- Persamaannya dengan obligasi adalah klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, devidennya tetap selama masa berlaku saham, dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa.

2. Ditinjau dari cara peralihannya

a) Saham atas unjuk (*bearer stock*)

- Pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya.
- Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

b) Saham atas nama (*registered stock*)

- Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangan

a. *Blue – Chip stocks*

- Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

b. *Income Stocks*

- Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

- Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai.
- Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

c. *Growth Stocks*

1. *Well – Known*

- Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis mempunyai reputasi tinggi.

2. *Lesser – Known*

- Saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri, namun memiliki ciri *growth stock*.
- Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer dikalangan emiten.

d. *Speculative Stock*

- Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi dimasa mendatang, meskipun belum pasti.

e. *Counter Cyclical Stock*

- Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.
 - Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan deviden yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.
- f. Dan yang terbaru jenis saham yang diperdagangkan di BEI, yaitu ETF (*Exchange Trade Fund*) adalah gabungan reksadana terbuka dengan saham dan pembelian di bursa seperti halnya saham di pasar modal bukan di Manajer Investasi (MI).

Selebar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi 3, yaitu sebagai berikut :

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan

diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalo harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi dan investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor satu ke investor lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap kali diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

2.2.3.1. Harga Saham

Harga saham adalah suatu saham yang mempunyai ciri untuk memperjualbelikan dibursa efek yang diukur dengan nilai mata uang (harga) dimana harga saham tersebut akan ditentukan antara kekuatan *demand* dan *supply*.

Analisa terhadap nilai saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi (Sivy, 1998), dalam (Mulyono, 2000:101). Ada dua model yang

lazim dipergunakan dalam menganalisa saham, yaitu model fundamental dan model teknikal (Fischer dan Jordan, 1995:510-512), dalam (Mulyono, 2000:101). Model fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa mendatang melalui dua cara (Husnan, 1996:285), yaitu : pertama melakukan estimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di waktu mendatang, dan kedua menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Karena itu untuk melakukan evaluasi dan proyeksi terhadap harga saham, diperlukan informasi tentang kinerja fundamental keuangan perusahaan (Purnomo, 1998), dalam (Mulyono, 2000:101).

2.2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Alwi (2003:87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, antara lain :

a. Faktor Internal (Lingkungan mikro)

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*), seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* (DPS), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal (Lingkungan makro)

Diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya harga saham di bursa efek suatu negara.
5. Berbagai isu baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

2.2.4. Laporan Keuangan

Menurut (Munawir, 2004:2) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut : “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.”

Selanjutnya menurut (Harahap, 2002:7) mengemukakan bahwa :
“laporan keuangan adalah merupakan pokok atau hasil dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.”

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (IAI:2004:04) mengemukakan bahwa : “laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, sosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.”

Laporan keuangan adalah suatu bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan pencatatan transaksi dan pengikhtisaran dan pelaporan yang dapat memberikan informasi bagi pemakai. Seperti yang kita tahu, bahwa informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk mengambil keputusan. Informasi yang tepat akan sangat berguna dalam mengambil berbagai keputusan.

Isi laporan keuangan terdiri dari :

1. Neraca

Neraca menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan.

Menurut (Harahap, 2007:107) mengemukakan bahwa :
“laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Laporan ini disusun setiap saat dan merupakan opname situasi keuangan pada saat itu.”

Dalam penyajiannya, neraca dapat dibagi dalam 3 bentuk, menurut (Harahap, 2002:75) bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

a. Bentuk Neraca Staffel (*Refort Form*)

Neraca ini dilaporkan satu halaman vertikal. Disebelah atas dicantumkan total aktiva dan di bawahnya disajikan pos kewajiban dan pos modal.

b. Bentuk Neraca Skontro atau Model T (*Account Form*)

Disini aktiva disajikan di sebelah kiri dan kewajiban serta modal di tempatkan di sebelah kanan, sehingga penyajiannya sebelah-menyebelah.

c. Bentuk yang Menyajikan Posisi Keuangan (*Financial Position Form*)

Dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi utang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja ditambah aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi utang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan dan beban-beban suatu perusahaan selama periode tertentu. Hasil akhir dari suatu laporan laba rugi adalah keuntungan bersih atau kerugian. Kemudian bila perusahaan tidak membagi deviden, maka seluruh hasil akhir tersebut menjadi laba ditahan. Tetapi bila perusahaan membagi deviden, maka hasil akhir tersebut terlebih dahulu dikurangi dengan deviden untuk memperoleh nilai laba ditahan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan.

Menurut (Harahap, 2002:93) mengemukakan bahwa :
“Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan likuiditas di masa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.”

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut (Rival, Veithzal dan Idroes, 2007:619) mengemukakan bahwa : “Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya.”

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas laporan keuangan membantu menjelaskan

penghitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan. Catatan atas laporan keuangan dapat mencakup informasi tentang hutang, kelangsungan usaha, piutang, kewajiban kontinjensi, atau informasi kontekstual untuk menjelaskan angka-angka keuangan (misalnya untuk menunjukkan gugatan).

Laporan keuangan diharapkan disajikan secara layak, jelas, dan lengkap, yang mengungkapkan kenyataan-kenyataan ekonomi mengenai eksistensi dan operasi perusahaan tersebut. Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan dengan kemungkinan bahaya penyimpangan (bias), salah penafsiran dan ketidaktepatan. Untuk meminimalkan bahaya ini, profesi akuntansi telah berupaya untuk mengembangkan suatu barung tubuh teori ini. Setiap akuntansi atau perusahaan harus menyesuaikan diri terhadap praktik akuntansi dan pelaporan dari setiap perusahaan tertentu.

2.2.4.1. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK (2004) tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta

menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber dana yang dipercayakan kepadanya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan meliputi :

1. Aktiva
2. Kewajiban
3. Ekuitas
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan
5. Arus kas

Informasi tersebut di atas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan laporan keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan, khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

2.2.4.2. Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti jika diperbandingkan dan dianalisis lebih lanjut,

sehingga dapat diperoleh data yang tepat mendukung mendukung keputusan yang diambil. Menurut *Statement Financial Accounting Concept* No. 1, tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah :

1. Pelaporan keuangan harus dapat menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional.
2. Pelaporan keuangan harus dapat menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lainnya yang potensial memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas di masa yang akan datang yang berasal dari pembagian deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.
3. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal.
4. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan.

Menurut PSAK (2004) pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah (IAI, 2004) :

1. Investor. Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
2. Karyawan. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
3. Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya. Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
5. Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.
6. Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena ini berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, mereka menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
7. Masyarakat. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat

dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.2.5. Return On Asset (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2003:27), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. Munawir (2001:57) menjelaskan bahwa

profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu *rentable*. Bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2.2.6. Return On Equity (ROE)

Menurut Sutrisno (2000:54), rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri.

Karena yang bekerja hanya modal sendiri, maka laba yang dibagi adalah laba untuk pemegang saham yakni *earning after tax*. Selanjutnya *Return on equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebutkan sebagai rentabilitas modal sendiri.

Menurut Bambang Riyanto (2003:78), ROE adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. ROE menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

Pendapat lain dari Agus Sartono (2000:168), menjelaskan bahwa ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Sedangkan menurut Lukman (2001:92), *return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja, semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

2.2.7. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang membagi laba bersih setelah pajak dengan total penjualan bersih. NPM merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan (Imron, 2002:30-31).

NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

2.2.8. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan pendapatan perusahaan dari perlembar saham yang dijual. EPS didapatkan dari pembagian antara laba setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. Dengan memperhatikan EPS maka investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi dipasar modal. EPS dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan. Jika pendapatan perusahaan tinggi maka EPSnya juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya. Hal ini yang akan mempengaruhi harga saham, karena pergerakan harga saham pengaruh awalnya adalah pendapatan perusahaan (Suad Husnan, 1998:287).

Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.2.9. Debt to Equity Ratio (DER)

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *debt to equity ratio*. *Debt*

to Equity Ratio mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total shareholder's equity* (total modal sendiri). Total debt merupakan *total liabilities* (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang); sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang di setor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Menurut Robert Ang (1997) rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.10. Price Book Value (PBV)

Price Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan *Book Value per Share (BVS)*. Rasio digunakan untuk menilai apakah suatu saham *undervalue* atau *overvalue*. Suatu saham disebut *undervalue* apabila harga sahamnya dibawah

nilai buku perusahaan yang bersangkutan, sebaiknya dikatakan *overvalue* apabila harga saham melebihi nilai buku (Siamat, 2001:226).

Rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Book Value per Share}}$$

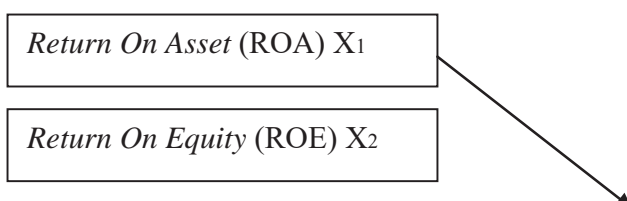
Menurut Subekti dan Surono (2007) *Price Book Value (PBV)* merupakan salah satu rasio yang digunakan investor dalam menilai harga saham tertentu di pasar modal.

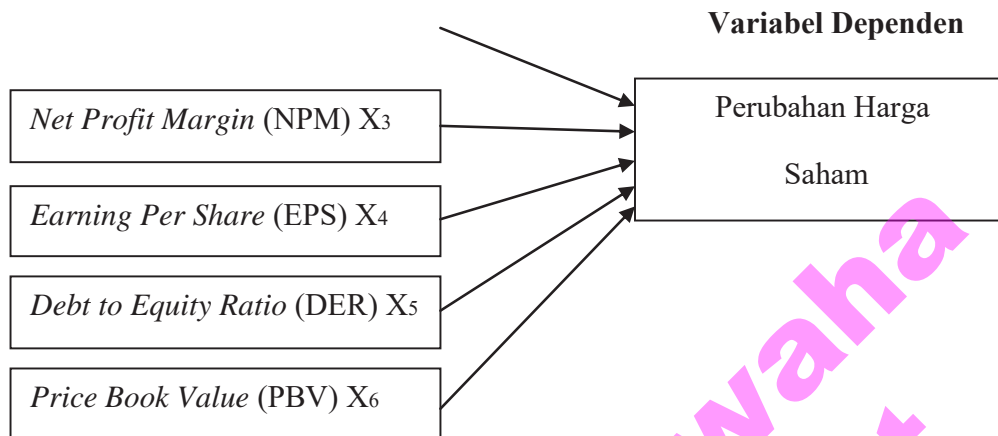
2.3. Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah alur pemikiran yang ada, maka penulis memberikan model pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Variabel Independen





Perubahan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan, informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham. Pada penelitian ini, penulis menggunakan enam rasio keuangan, yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price Book Value (PBV)*.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang dipaparkan didepan, maka penulis mengambil hipotesa sebagai berikut :

H₁ = *Return On Asset (ROA)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

H₂ = *Return On Equity* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

H₃ = *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

H₄ = *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

H₅ = *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

H₆ = *Price Book Value* (PBV) mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

H₇ = *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Book Value* (PBV) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2004:323). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang tercatat (*listing*) dan sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan sampel penelitian perusahaan-perusahaan pertambangan yang masuk dalam daftar indeks LQ45 pada periode tahun 2009-2012.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2004:323). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Suharyadi dan Purwanto, 2004:332).

Perusahaan-perusahaan pertambangan yang dipilih sebagai sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang menjadi sampel selalu aktif masuk dalam daftar indeks LQ45 pada tahun 2009-2012.

2. Perusahaan pertambangan yang menjadi sampel terdaftar di BEI minimal 1 tahun sebelum pengamatan.
3. Data perusahaan pertambangan yang menjadi sampel tersedia lengkap di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).
4. Perusahaan pertambangan yang menjadi sampel selalu mendapatkan laba selama periode pengamatan yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.
5. Perusahaan pertambangan yang menjadi sampel menerbitkan laporan keuangan selama periode 2009-2012.
6. Ada 17 perusahaan pertambangan yang masuk dalam LQ45 selama periode 2009-2012. Dalam penelitian ini, hanya ada delapan perusahaan pertambangan yang digunakan sebagai sampel karena memenuhi kriteria yang telah disebutkan.

Berikut ini daftar perusahaan pertambangan yang terdaftar di LQ45 yang digunakan sebagai sampel, meliputi:

1. Adaro Energi Tbk
2. Aneka Tambang (persero) Tbk
3. Elnusa Tbk
4. Vale Indonesia Tbk
5. Indo Tambangraya Megah Tbk
6. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk

7. Tambang Batu Bara Bukit Asam (persero) Tbk
8. Timah (persero) Tbk

3.2. Metode Pengumpulan data

Harga saham masing-masing perusahaan, daftar perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dan data untuk variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Book Value* yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.3. Data Yang Dibutuhkan

Data penelitian ini berupa data sekunder dan sudah dipublikasikan, meliputi:

1. Data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam index LQ45 dibursa efek indonesia yang menjadi sampel. Penulis memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di indeks LQ45 dikarenakan dari tahun ke tahun harga minyak mentah di dunia terus meningkat dan prospek perusahaan pertambangan yang bagus terutama pada sektor batu bara. Indeks LQ45 sendiri adalah

sekumpulan dari 45 perusahaan yang mempunyai likuiditas paling tinggi, sehingga menarik penulis untuk meneliti perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

2. Data harga saham masing-masing perusahaan pertambangan yang menjadi sampel untuk periode 2009-2012 dalam bentuk harga saham tahunan.

3.4. Variabel Penelitian Dan Alat Ukurnya

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang ada, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham saat penutupan (*closing price*).

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari kekayaan yang dimiliki perusahaan, rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Mamduh dan Abdul, 2003:159)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Lukman (2001:92), *return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap penjualan, besarnya NPM diketahui dengan menggunakan rumus (Munawir, 1995:100):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Penjualan bersih

d. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya, dihitung dengan menggunakan rumus (Mamduh dan Abdul, 2003:186):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

e. *Debt to Equity ratio* (DER)

Menurut Robert Ang (1997) rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

f. *Price Book Value* (PBV)

Menurut Subekti dan Surono (2007) *Price Book Value* (PBV) merupakan salah satu rasio yang digunakan investor dalam menilai harga saham tertentu di pasar modal. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

3.5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, diedit, di klasifikasikan dan ditabulasi, maka dimulai tahap penganalisaan data dengan metode kuantitatif yaitu analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka untuk dianalisis dengan bantuan komputer paket SPSS *for windows* 16.0. Model yang digunakan adalah model regresi berganda dan untuk menguji hipotesis dilakukan 2 uji, yaitu hipotesis secara parsial untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji-t. Uji yang kedua adalah pengujian secara simultan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel independen dengan variabel dependen secara serempak.

3.6. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Regresi Linear Berganda

Menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap harga saham, dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y	= Perubahan harga saham
α	= Konstanta
X ₁	= <i>Return On Asset</i> (ROA)
X ₂	= <i>Return On Equity</i> (ROE)
X ₃	= <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
X ₄	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
X ₅	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
X ₆	= <i>Price Book Value</i> (PBV)
e	= Kesalahan pengganggu
β_{1-6}	= Koefisien Regresi

2. Uji Nilai t

Uji signifikansi parsial atau individual adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$: maka Ho diterima

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$: maka Ho ditolak

3. Uji nilai F

Dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel independen, untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah

laku atau keragaman variabel tidak bebas. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: maka H_0 diterima atau H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 ditolak atau H_a diterima

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, maka dalam bab ini data tersebut akan dianalisa sesuai dengan hipotesis yang telah dibahas dalam bab sebelumnya. Analisis dilakukan dengan mencari pengaruh variabel bebas (*Independent variable*) terhadap variabel terkait (*dependent variable*), variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

4.1.1. Variabel Dependen (Perubahan Harga Saham)

Variabel terkait dalam penelitian ini adalah perubahan harga saham dari delapan perusahaan pertambangan go public yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Harga saham yang berlaku pada pasar sekunder bisa berubah-ubah sangat tergantung oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham juga sangat erat kaitannya dengan *corporate action* yang dikeluarkan sebagai informasi yang relevan untuk menilai saham.

Harga saham dalam penelitian ini merupakan harga akhir penutupan (*closing price*) karena harga pasar saham dari permintaan dan penawaran

pasar rata-rata per tahun dari data kumulatif bulanan harga saham dibagi dua belas.

Berikut ini dalam tabel 4.1 ditampilkan harga saham penutupan dari delapan perusahaan pertambangan go public yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2012.

Tabel 4.1

Harga Saham

No	Kode perusahaan	Harga Saham				Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	
1.	ADRO	1253	2064	2175	1591	1771
2.	ANTM	1870	2241	1967	1460	1885
3.	ELSA	291	315	259	195	265
4.	INCO	3490	4346	4125	2840	3700
5.	ITMG	20188	39713	44258	39196	35839
6.	PGAS	3054	4017	3545	3908	3631
7.	PTBA	11942	18204	19583	16775	16626
8.	TINS	1732	2504	2336	1562	2033
jumlah		43820	73404	78248	67527	65747

Rata-rata		5478	9176	9781	8441	8218
-----------	--	------	------	------	------	------

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 4.1 di atas terlihat bahwa saham untuk delapan perusahaan pertambangan yang termasuk dalam daftar indeks LQ45 pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 di Bursa Efek Indonesia. Selama empat tahun mempunyai rata-rata sebesar Rp 8.218,00 per tahun. Harga saham tertinggi rata-rata dicapai oleh Indo Tambangraya Megah Tbk yaitu sebesar Rp 35.839,00 per tahun dan rata-rata terendah diperoleh oleh Elnusa Tbk yaitu sebesar Rp 265,00 per tahun. Rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 9.781,00 dan rata-rata harga saham terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp 5.478,00.

4.1.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba sebelum pajak dengan jumlah aset yang tersedia untuk memperoleh laba setelah pajak.

Rasio ini diformulasikan sebagai berikut:

Laba setelah pajak

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berikut ini tabel 4.2 ditampilkan nilai ROA dari delapan perusahaan pertambangan yang masuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan yaitu pada tahun 2009 sampai dengan 2012.

Tabel 4.2

Return On Asset (ROA)

No	Kode perusahaan	ROA				Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	
1.	ADRO	20.20	12.44	17.72	9.16	14.88
2.	ANTM	7.89	18.46	16.90	4.98	12.06
3.	ELSA	15.88	2.56	14.67	4.91	9.50
4.	INCO	11.61	26.54	18.68	1.68	14.63
5.	ITMG	38.08	25.45	46.24	39.64	37.35
6.	PGAS	28.77	25.13	24.71	29.38	27.00

7.	PTBA	46.57	29.80	35.27	30.73	35.60
8.	TINS	11.31	19.17	19.30	8.69	14.62
Jumlah		180.31	159.55	193.49	129.17	165.64
Rata-rata		22.54	19.94	24.19	16.15	20.71

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa rata-rata nilai ROA selama empat tahun dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 adalah sebesar 20.71. Nilai rata-rata ROA tertinggi diperoleh oleh Indo Tambangraya Megah Tbk yaitu sebesar 37.35 dan rata-rata ROA terendah diperoleh oleh Elnusa Tbk yaitu sebesar 9.50. Rata-rata ROA tahunan tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 24.19 dan rata-rata ROA tahunan terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 16.15.

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang telah ditanamkan.

Rasio ini diformulasikan sebagai berikut:

Laba setelah pajak

ROE =

Ekuitas pemegang saham

Berikut ini tabel 4.3 ditampilkan nilai ROE dari delapan perusahaan pertambangan yang masuk dalam daftar indeks LQ45 periode pengamatan yaitu pada tahun 2009 sampai dengan 2012.

Tabel 4.3

Return On Equity (ROE)

No	Kode perusahaan	ROE				Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	
1.	ADRO	49.17	27.18	41.05	20.13	34.38
2.	ANTM	9.62	23.72	23.85	7.99	16.30
3.	ELSA	35.02	4.86	33.80	10.34	21.00
4.	INCO	14.97	34.61	25.57	2.28	19.36
5.	ITMG	57.97	38.47	67.54	58.97	55.74
6.	PGAS	70.30	58.14	44.54	48.76	55.44
7.	PTBA	65.98	40.83	49.71	45.99	50.63
8.	TINS	16.01	26.82	27.58	12.43	20.71
Jumlah		319.04	256.63	313.64	206.89	273.56

Rata-rata		39.88	32.08	39.21	25.86	34.20
-----------	--	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa rata-rata nilai ROE selama empat tahun dimulai tahun 2009 sampai dengan 2012 adalah sebesar 34.20.

Nilai rata-rata ROE tertinggi diperoleh Indo Tambangraya Megah Tbk yaitu sebesar 55.74 dan nilai rata-rata ROE terendah diperoleh oleh Aneka Tambang (persero) Tbk yaitu sebesar 16.30. Rata-rata ROE tahunan tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 39.88 dan rata-rata ROE tahunan terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 25.86.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung laba setelah pajak dengan penjualan bersih yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu.

Rasio ini diformulasikan sebagai berikut:

Laba bersih setelah pajak

NPM = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$

Penjualan Bersih

Berikut ini dalam tabel 4.4 ditampilkan nilai NPM dari delapan perusahaan pertambangan yang masuk dalam daftar indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan yaitu pada tahun 2009 sampai dengan 2012.

Tabel 4.4

Net Profit Margin (NPM)

No	Kode perusahaan	NPM				Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	
1.	ADRO	16.21	8.94	14.03	12.49	12.92
2.	ANTM	6.94	19.25	18.60	8.81	13.40
3.	ELSA	12.73	1.52	13.56	2.84	7.66
4.	INCO	22.40	34.27	26.86	4.17	21.92
5.	ITMG	22.25	12.24	23.15	17.49	18.78
6.	PGAS	34.56	31.57	31.50	35.49	33.28
7.	PTBA	30.48	25.40	29.16	19.57	26.15
8.	TINS	4.07	11.37	10.25	6.23	7.98
Jumlah		149.64	144.56	167.11	107.09	142.09
Rata-rata		18.71	18.07	20.89	13.39	17.76

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa rata-rata nilai NPM selama empat tahun dimulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 adalah sebesar 17.76. Nilai rata-rata NPM tertinggi diperoleh oleh Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk yaitu sebesar 33.28 dan nilai rata-rata NPM terendah diperoleh Elnusa Tbk yaitu sebesar 7.66. Nilai rata-rata NPM tahunan tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 20.89 dan nilai rata-rata NPM tahunan terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 13.39.

4. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari laporan keuangan.

Untuk melakukan evaluasi dan proyeksi terhadap harga saham, diperlukan informasi tentang kinerja fundamental keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih perlembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang seringkali dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham. Laba perlembar saham dapat diformulasikan sebagai berikut:

Laba bersih setelah pajak

EPS = _____

Jumlah saham yang beredar

Berikut ini tabel 4.5 ditampilkan data EPS dari delapan perusahaan pertambangan go public yang masuk dalam daftar indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.

Tabel 4.5

Earning Per Share (EPS)

No	Kode perusahaan	EPS				Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	
1.	ADRO	136.54	69.01	158.62	103.18	116.84
2.	ANTM	63.35	176.49	201.79	65.87	126.88
3.	ELSA	63.88	8.76	87.66	18.58	44.72
4.	INCO	161.78	355.18	304.60	27.92	212.37
5.	ITMG	2801.29	1622.11	4424.39	3650.71	3124.62
6.	PGAS	256.96	257.38	254.25	364.80	283.35
7.	PTBA	1183.84	871.86	1339.27	984.78	1094.94
8.	TINS	62.34	188.34	178.25	74.44	125.84

Jumlah		4729.98	3549.13	6948.83	5290.28	5129.56
Rata-rata		591.25	443.64	868.60	661.29	641.20

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa nilai rata-rata EPS selama empat tahun dimulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 adalah sebesar Rp 641,20. Nilai rata-rata EPS tertinggi diperoleh Indo Tambangraya Megah Tbk yaitu sebesar Rp 3.124,62 dan nilai rata-rata EPS terendah diperoleh Elnusa Tbk yaitu sebesar Rp 44,72. Nilai rata-rata EPS tahunan tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 868,60 dan nilai rata-rata EPS terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 443,64.

5. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. DER dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berikut ini dalam tabel 4.6 ditampilkan nilai DER dari delapan perusahaan pertambangan yang masuk dalam daftar indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.

Tabel 4.6

Debt to Equity Ratio (DER)

No	Kode perusahaan	DER				Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	
1.	ADRO	1.43	1.18	1.32	1.20	1.28
2.	ANTM	0.21	0.28	0.41	0.61	0.38
3.	ELSA	1.20	0.89	1.30	1.10	1.12
4.	INCO	0.29	0.30	0.37	0.36	0.33
5.	ITMG	0.52	0.51	0.46	0.49	0.50
6.	PGAS	1.35	1.22	0.80	0.66	1.01
7.	PTBA	0.40	0.36	0.41	0.50	0.42
8.	TINS	0.42	0.40	0.43	0.43	0.42
Jumlah		5.82	5.14	5.50	5.35	5.46
Rata-rata		0.73	0.64	0.69	0.67	0.68

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 4.6 terlihat bahwa nilai rata-rata DER selama empat tahun dimulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 adalah sebesar 0.68. nilai rata-rata DER tertinggi diperoleh oleh Adaro Energi Tbk yaitu sebesar 1.28 dan nilai rata-rata DER terendah diperoleh Vale Indonesia Tbk yaitu sebesar 0.33. Nilai rata-rata DER tahunan tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 0.73 dan nilai rata-rata DER tahunan terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 0.64.

6. *Price Book Value* (PBV)

Price book value digunakan sebagai perbandingan yang menunjukkan berapa kali harga pasar dari suatu harga saham jika dibandingkan dengan nilai bukunya, PBV merupakan salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengetahui harga saham tersebut *undervalue* atau *overvalue*. PBV dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Berikut ini tabel 4.7 ditampilkan data PBV dari delapan perusahaan pertambangan yang masuk dalam daftar indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan yaitu pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.

Tabel 4.7

Price Book Value (PBV)

No	Kode perusahaan	PBV				Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	
1.	ADRO	3.17	4.39	2.56	33.23	10.84
2.	ANTM	2.58	2.44	1.43	1.17	1.91
3.	ELSA	1.36	1.22	0.88	0.63	1.02
4.	INCO	2.43	3.21	1.98	1.42	2.26
5.	ITMG	4.84	8.86	4.46	5.21	5.84
6.	PGAS	8.06	7.73	4.48	5.59	6.47
7.	PTBA	6.97	8.31	4.90	4.11	6.82
8.	TINS	2.93	3.29	1.83	1.72	2.44
Jumlah		32.34	39.45	22.52	53.08	37.60
Rata-rata		4.04	4.93	2.82	6.64	4.70

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 4.7 terlihat bahwa nilai rata-rata PBV dimulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 yaitu sebesar 4.70. Nilai rata-rata

PBV tertinggi diperoleh oleh Adaro Energi Tbk yaitu sebesar 10.84 dan nilai rata-rata PBV terendah diperoleh oleh Elnusa Tbk yaitu sebesar 1.02. Nilai rata-rata PBV tahunan tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 6.64 dan nilai rata-rata PBV terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 2.82.

4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini dan menyatakan kejelasan tentang kekuatan hubungan antara variabel dependen terhadap variabel-variabel independen digunakan analisis regresi linear berganda. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y = Perubahan harga saham

α = Konstanta

X₁ = *Return On Asset (ROA)*

X₂ = *Return On Equity (ROE)*

X₃ = *Net Profit Margin (NPM)*

X₄ = *Earning Per Share (EPS)*

X_5 = Debt to Equity Ratio (DER)

X_6 = Price Book Value (PBV)

e = Kesalahan pengganggu

β_{1-6} = Koefisien Regresi

4.2.1. Uji Koefisien Regresi

Uji koefisien regresi disebut juga uji signifikansi untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Berikut pada tabel 4.8 disajikan data hasil koefisien regresi.

Tabel 4.8

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4228.867	86.976		-48.621	.013
	ROA	697.260	9.597	.624	72.657	.009
	ROE	-365.367	6.491	-.512	-56.292	.011
	NPM	50.344	3.190	.037	15.780	.040
	EPS	9.853	.028	.848	356.260	.002
	DER	4117.352	117.141	.129	35.149	.018
	PBV	102.727	5.587	.028	18.386	.035

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -4228.867 + 697.260 X_1 - 365.367 X_2 + 50.344 X_3 + 9.853 X_4 + 4117.352 X_5 + 102.727 X_6$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$) dengan variabel terikat.

Koefisien regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -4228.867 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan ROA, ROE, NPM, EPS, DER, dan PBV maka perubahan harga saham adalah sebesar -4228.867.

2. $B_1 = 697.260$

Artinya apabila ROA mengalami peningkatan sebanyak 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 697.260.

3. $B_2 = -365.367$

Artinya apabila ROE mengalami peningkatan sebanyak 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar -365.367.

4. $B_3 = 50.344$

Artinya apabila NPM mengalami peningkatan sebanyak 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 50.344.

5. $B4 = 9.853$

Artinya apabila EPS mengalami peningkatan sebanyak 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 9.853.

6. $B5 = 4117.352$

Artinya apabila DER mengalami peningkatan sebanyak 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 4117.352.

7. $B6 = 102.727$

Artinya apabila PBV mengalami peningkatan sebanyak 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 102.727.

4.3. Uji Hipotesis

Uji signifikansi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas (ROA, ROE, NPM, EPS, DER, PBV) terhadap variabel terikat (harga saham) dari delapan perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode pengamatan, yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.

4.3.1. Pengujian Variabel Bebas Secara Serentak (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen.

Hipotesis yang digunakan dalam F_{test} sebagai berikut:

H_0 = ROA, ROE, NPM, EPS, DER, dan PBV secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham

H_a = ROA, ROE, NPM, EPS, DER, dan PBV secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham

Hasil output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.9

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.058E9	6	1.764E8	1.711E5	.002 ^a
	Residual	1031.102	1	1031.102		

Total	1.058E9	7			
-------	---------	---	--	--	--

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, NPM, DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Hasil perhitungan diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 1.711E5 dan tingkat probabilitas sebesar 0.002. Dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) dan derajat kebebasan ($df = n-k, 8-7 = 1$), maka diperoleh nilai F tabel sebesar 234. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung ($1.711E5 < F \text{ tabel } (234)$ atau $\text{sig } (0.002) < 0.05$ sehingga dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal itu berarti secara bersama-sama ROA, ROE, NPM, EPS, DER, dan PBV memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

4.3.2. Pengujian signifikansi variabel secara parsial (Uji t)

Analisis ini berguna untuk menguji apakah secara parsial variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

Berikut hasil output SPSS:

Tabel 4.10

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4228.867	86.976		-48.621	.013
	ROA	697.260	9.597	.624	72.657	.009
	ROE	-365.367	6.491	-.512	-56.292	.011
	NPM	50.344	3.190	.037	15.780	.040
	EPS	9.853	.028	.848	356.260	.002
	DER	4117.352	117.141	.129	35.149	.018
	PBV	102.727	5.587	.028	18.386	.035

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Berikut ini Langkah-langkah pengujiannya:

1. Pengujian pengaruh ROA terhadap harga saham, langkah pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

H_0 = ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham

H_1 = ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham

b. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan $\alpha = 0.05$, derajat kebebasan ($df = n-k, 8-7$) = 1 dan pengujian satu sisi maka diperoleh t tabel sebesar 6.3138.

c. Kriteria pengujian

Ho diterima H1 ditolak apabila nilai $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
(6.3138)

Ho ditolak H1 diterima apabila nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

- d. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai t hitung sebesar 72.657
- e. Kesimpulan karena nilai t hitung (72.657) $>$ nilai t tabel (6.3138), maka Ho ditolak dan H1 diterima, hal ini berarti bahwa Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

2. Pengujian pengaruh ROE terhadap harga saham, langkah pengujian sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis

Ho = ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham

H1 = ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham

- b. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan $\alpha = 0.05$, derajat kebebasan ($df = n-k, 8-7$) = 1 dan pengujian satu sisi maka diperoleh t tabel sebesar 6.3138.
- c. Kriteria pengujian

Ho diterima H1 ditolak apabila nilai $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
(6.3138)

Ho ditolak H1 diterima apabila nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

- d. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai t hitung sebesar -56.292
- e. Kesimpulan karena nilai t hitung (-56.292) < nilai t tabel (6.3138), maka Ho diterima dan H1 ditolak, hal ini berarti bahwa Return On Equity (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

3. Pengujian pengaruh NPM terhadap harga saham, langkah pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

Ho = NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham

H1 = NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham

b. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan $\alpha = 0.05$, derajat kebebasan ($df = n-k, 8-7$) = 1 dan pengujian satu sisi maka diperoleh t tabel sebesar 6.3138.

c. Kriteria pengujian

Ho diterima H1 ditolak apabila nilai $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
(6.3138)

Ho ditolak H1 diterima apabila nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

- d. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai t hitung sebesar 15.780
- e. Kesimpulan karena nilai t hitung (15.780) $>$ nilai t tabel (6.3138), maka Ho ditolak dan H1 diterima, hal ini berarti bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

4. Pengujian pengaruh EPS terhadap harga saham, langkah pengujian sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis

Ho = EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham

H1 = EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham

- b. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan $\alpha = 0.05$, derajat kebebasan ($df = n-k, 8-7$) = 1 dan pengujian satu sisi maka diperoleh t tabel sebesar 6.3138.

- c. Kriteria pengujian

Ho diterima H1 ditolak apabila nilai $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
(6.3138)

Ho ditolak H1 diterima apabila nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

- d. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai t hitung sebesar 356.260
- e. Kesimpulan karena nilai t hitung (356.260) $>$ nilai t tabel (6.3138), maka Ho ditolak dan H1 diterima, hal ini berarti bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

5. Pengujian pengaruh DER terhadap harga saham, langkah pengujian sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis

Ho = DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham

H1 = DER memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham

- b. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan $\alpha = 0.05$, derajat kebebasan ($df = n-k, 8-7$) = 1 dan pengujian satu sisi maka diperoleh t tabel sebesar 6.3138.

- c. Kriteria pengujian

Ho diterima H1 ditolak apabila nilai $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
(6.3138)

Ho ditolak H1 diterima apabila nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

- d. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai t hitung sebesar 35.149
- e. Kesimpulan karena nilai t hitung (35.149) $>$ nilai t tabel (6.3138), maka Ho ditolak dan H1 diterima, hal ini berarti bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

6. Pengujian pengaruh PBV terhadap harga saham, langkah pengujian sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis

Ho = PBV tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham

H1 = PBV memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham

- b. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan $\alpha = 0.05$, derajat kebebasan ($df = n-k, 8-7$) = 1 dan pengujian satu sisi maka diperoleh t tabel sebesar 6.3138.
- c. Kriteria pengujian

Ho diterima H1 ditolak apabila nilai $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
(6.3138)

Ho ditolak H1 diterima apabila nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

- d. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai t hitung sebesar 18.386
- e. Kesimpulan karena nilai t hitung (18.386) $>$ nilai t tabel (6.3138), maka Ho ditolak dan H1 diterima, hal ini berarti bahwa Price Book Value (PBV) memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

4.3.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R square) berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Hasil output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.11

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	32.11077

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, NPM, DER, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Dari tampilan output SPSS besarnya R square adalah 1.000, hal ini menunjukkan bahwa secara statistik 100% perubahan harga saham perusahaan pertambangan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode pengamatan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 dipengaruhi oleh ROA, ROE, NPM, EPS, DER, dan PBV.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesi (The Intelligent Guide to Indonesian Capital market)*, Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 1993. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Analisis Sekuritas di Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP _AMP YKPN.
- Imron R, 2002. “*Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No.1, April, Hal 25-48.
- Indah Nurmalasari, 2011. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Gunadarma
- Laksmi Savitri Megarini, 2003. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*.
- Mamduh, M.H. 2003, dan Abdul H, 2003. “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mulyono, S, 2000. “*Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan tingkat bunga terhadap harga saham*”, *Jurnal ekonomi dan Manajemen*, vol. 1, no. 2, Desember 2000.
- Munawir, 1995. “Analisa Laporan Keuangan”. Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Sartono, Agus R. Drs. M.B.A. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Empat, Yogyakarta.

Sherly Violeta Dellina, 2014. *Pengaruh Kenaikan Harga BBM Terhadap Indeks Harga Saham LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia*. STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta.

Subekti & Suroho. 1999. *Kiat Bermain Saham*. PT. Gramedia Pustaka umum. Jakarta.

Suhartono dan Qudsi, Fadlillah. 2009. *Portofolio Investasi dan Bursa Efek*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Suharyadin dan Purwanto, 2004. "Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern", Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.

Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Volanda Aziz Saleh, 2012. *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Lampung: bandar Lampung.

Wahyuni Peni Padan, 2012. *Pengaruh Informasi Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Hasanudin, Makassar.

<http://gibran-de-leonardo.blogspot.com/2013/04/pengertian-laporan-keuangan.html>
diakses 27 September 2014.

<http://coki002.wordpress.com/pengertian-saham-dan-jenis-jenis-saham/> diakses 29 september 2014.

<http://pengentauapaaja.blogspot.com/2013/04/tujuan-dan-manfaat-laporan-keuangan.html> diakses 1 Oktober 2014.

www.idx.co.id diakses 6 Oktober 2014.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat